

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS IV
DI SDN PA'BUNDUKANG**

Syamsiah¹, Zulfah², Husunussaadah³

Guru TK Wahdah Islamiyah 09, Email: syamsiah130392@gmail.com.

Dosen STAI DDI Maros, Email: zulfahmajid78@gmail.com,

Dosen Institiut Parahikmah, Email: hunussadah84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi munculnya pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019 yang membuat perubahan besar dalam dunia pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pa'bundukang, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi Dengan subjek penelitian yakni guru PAI, siswa, orang tua atau wali siswa juga didukung kepala sekolah. Setelah itu dilakukan pengumpulan data lalu dilakukan analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yakni meningkatkan motivasi guru agar lebih kreatif lagi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI serta beradaptasi dengan teknologi, menjadikan siswa lebih mandiri dalam pembelajaran, menjadikan hubungan siswa, orang tua, pendidik serta sekolah lebih erat dan intens. Selain itu dampak negatif yang dirasakan berupa, guru yang dibuat sibuk dan lelah untuk menyiasati pelaksanaan pembelajaran, peserta didik yang kurang memahami pelajaran yang diberikan melalui grup *WhatsApp*. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yakni pandemi Covid-19 memberikan dampak positif dan negative bagi guru, siswa, dan orang tua atau wali siswa sebagai subjek dalam pelaksanaan pembelajaran dalam dan luar jaringan pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Proses Pembelajaran PA

PENDAHULUAN

Dunia benar-benar terguncang dengan adanya virus Covid-19 yang mewabah. Manusia merupakan makhluk hidup yang selalu berinteraksi dengan sesama. “Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial, sejak ia dilahirkan ia memerlukan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhannya” (Faizah & Effendi M: 2015. Manusia tidak dapat hidup sendiri, akan tetapi sangat membutuhkan peran orang lain, karena kita hidup di dunia ini saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat serta organisasi dalam bentuk kelompok-kelompok sosial lainnya saat ini dipaksakan untuk menutup diri bahkan mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah, bahkan tempat kerja karena virus Covid-19 yang menyerang. Rasulullah mengatakan dalam haditsnya tentang larangan keluar atau masuk ke suatu daerah yang terjangkit wabah.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرُؤُوا مِنْهُ

Artinya: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Infeksi virus corona atau Covid-19 pertama kali ditemukan di Cina pada bulan Desember 2019. Cina tercatat sebagai negara pertama yang melaporkan kasus Covid-19 di Dunia pada tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal tersebut juga kantor WHO (*World Health Organization*) atau Organisasi Kesehatan Dunia mendapat laporan tentang adanya sejenis wabah yang tidak diketahui penyebabnya. Infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru tersebut terdeteksi pertama kali di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah para pedagang di Pasar Ikan Huanan.

Data awal virus Covid-19 ini tercatat pada tanggal 16 Desember 2019, di mana salah satu dokter di Rumah Sakit Pusat Wuhan melakukan uji laboratorium dengan sampel pasien demam persisten. Hasilnya didapati virus menyerupai sidrom pernapasan akut parah. Kemudian di tanggal 30 Desember 2019, Ai Fen, Kepala Departemen Gawat Darurat Rumah Sakit tersebut mengunggah gambar laporan laboratorium tersebut dan diedarkan ulang oleh dokter Li Wenliang kemudian dikenal sebagai *Whistleblower Covid-19*.

Data pemerintah Cina, sejak 17 November 2019 diduga seorang penduduk provinsi Hubei berusia 55 tahun kemungkinan orang yang pertama terjangkit Covid-19. Sejak saat itu, kasus Covid-19 di Cina menunjukkan peningkatan kasus yang signifikan. Sejak 3 Januari 2020 pemerintah Cina telah melaporkan wabah *Pneumonia* tersebut kepada Badan Kesehatan Dunia WHO. Perkembangan dan pelaporan yang secara teratur menjadi perhatian Badan Kesehatan Dunia, barulah pada tanggal 30 Januari 2020 Badan Kesehatan Dunia WHO mengumumkan darurat kesehatan masyarakat Global dan tepat pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengumumkan virus baru ini disebut "Covid-19". Perkembangan Covid-19 tidak hanya terjadi di Cina saja akan tetapi merambah keseluruh Dunia. Di Benua Asia, 29 Januari 2020 Covid-19 telah mencapai Timur Tengah tepatnya pada sebuah keluarga dengan jumlah empat orang anggota keluarga. Di Benua Eropa, Perancis adalah negara pertama yang mengonfirmasi tiga kasus Covid-19 pada tanggal 25 Januari 2020, dan pada tanggal yang sama di Benua Australia juga telah terkonfirmasi seorang pria Wuhan yang terbang ke Melbourne terjangkit Covid -19. Di Benua Afrika pada tanggal 25 Februari 2020 Kementerian Kesehatan, penduduk, dan reformasi Rumah Sakit Aljazair melaporkan kasus Covid-19 pertama di Benua tersebut. Di Amerika Serikat tercatat angka kematian penduduk terbesar di Dunia dalam sehari akibat virus Covid-19, yakni mencapai 2.000 orang pada tanggal 10 April 2020. Bahkan kasus Covid-19 ini pun telah sampai juga ke tanah air.

Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo telah mengumumkan secara resmi di Istana Negara tentang pandemi ini. Kasus Covid di Indonesia berawal dari dua warga negara Indonesia yang melakukan kontak langsung

dengan warga negara Jepang yang datang dan tinggal di Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya warga Negara Indonesia meninggal akibat Covid-19. Pasien awal yang terinfeksi virus Covid di beri julukan pasien 01, 02, 03 dan seterusnya. Pasien 01 dan pasien 03 dinyatakan sembuh dan meninggalkan rumah sakit pada tanggal 13 Maret 2020 sehingga kedua pasien tersebut merupakan kesembuhan pertama kali di Indonesia. Pasien 02 yang telah lanjut usia juga dinyatakan sembuh. Setelah Virus ini masuk ke Indonesia, gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 terus melakukan upaya penanganan sampai sekarang (Engko Cecilia & Usmany Paul: 2020).

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menerpa dunia sejak awal tahun 2020 berdampak signifikan pada segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan menjadi sangat memprihatinkan dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan bertatap muka kini tidak lagi dapat dilakukan (Hendayana Yayat: 2020).

Upaya pemerintah untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran kini dilakukan secara jarak jauh atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring atau *online*. Hal tersebut di atur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19* terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kepercayaan hidup yaitu tentang Pandemi Covid-19 dan pembelajaran tugas dapat divariasikan antar siswa, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah. Pada kondisi seperti ini guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *E-Learning* atau melalui media *online*.

Berbagai *Platform* di gunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu di dukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi. Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* atau telepon pintar dengan bijak untuk mendukung proses

pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut. Siswa atau mahasiswa di rumah masing-masing dan pengajar dalam hal ini guru atau dosen melakukan tugasnya dengan mengajar dari rumah.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring memaksa orang tua untuk mendukung proses pembelajaran anak dengan cara menyediakan jaringan internet berupa jaringan wifi atau pulsa data untuk menjamin agar anaknya dapat memperoleh pendidikan walaupun pembelajaran dilakukan dari rumah. Sekolah-sekolah ditutup, ujian nasional ditiadakan, para pegawai bergiliran ke kantor dan tenaga fungsional melakukan tugasnya dari rumah masing-masing yang di kenal dengan istilah *Work From Home* (WFH). Sekolah-sekolah dan kampus didarangkan, pertemuan-pertemuan dilakukan secara *online*, segalanya dilakukan secara jarak jauh. Tuntutan proses pembelajaran seperti ini membuat orang tua harus dapat menyediakan fasilitas yang di butuhkan seperti *handphone android* (telepon pintar), laptop dan juga pulsa data agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran. Untuk anak-anak dengan kondisi ekonomi keluarga yang baik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula, tetapi untuk anak dengan kemampuan ekonomi lemah merasa sangat terpukul dan pada akhirnya orang tua bekerja ekstra untuk menunjang proses pembelajaran anak.

Hal ini membuat guru menjadi bimbang dan bingung dalam memberikan nilai dan kebijakan karena banyaknya kendala yang dihadapi dan belum dapat terselesaikan. Oleh karena itu, maka penelitian akan menguraikan tentang Dampak Pandemi Covid – 19 Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV di SDN Pa’bundukang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dalam penelitian lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Penulis menggunakan metode ini karena dengan penggunaan metode kualitatif tersebut peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi bisa diungkapkan secara jelas dan rinci dengan pendukung data-data yang sudah ada.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu: Data Primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti yang diperoleh dari tangan pertama atau subjek penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV SDN Pa'bundukang Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. dan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi berjenjang melalui sumber tangan kedua atau tangan ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau data pelengkap dari data utama yang dapat digunakan peneliti. Jenis data sekunder dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuskrip berupa tulisan-tulisan tangan dan berbagai dokumentasi lainnya.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mana data tersebut sangat berguna atau mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri Pa'bundukang merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Depdiknas yang telah lama berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia.

Sekolah ini merupakan sekolah Negeri yang berarti dibangun oleh Negara. Sekolah ini berdiri di lahan seluas 5326 M². Lokasi sekolah ini sangat strategis karena berada di jalan poros Dusun Pa'bundukang Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa sehingga mudah dijangkau oleh guru dan peserta didik dan tidak akan kesulitan untuk sampai ke sekolah tersebut. Saat ini SDN Pa'bundukang dipimpin oleh Hj. Nurhayati, S.Pd selaku kepala sekolah

SD Negeri Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa menerapkan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring) dengan kegiatan pembelajaran di laksanakan di masjid terdekat dari sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembatasan jumlah siswa yang hadir per sesi pelajaran yang di bagi menjadi beberapa sesi dalam satu hari. Bentuk pelaksanaannya berupa awal semester dan juga pada saat pembelajaran praktek dilakukan pembelajaran Luring, lalu kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran Daring, begitupun seterusnya hingga ulangan tengah semester yang kembali dilakuan dalam bentuk Luring.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Hj. Nurhayati selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa:

“Pembelajaran di sekolah ini kami lakukan pembelajaran secara daring dan juga luring, karena anak-anak juga bosanki belajar daring terus.” (Hj. Nurhayati: 2021)

Begitu pula yang di katakan oleh guru PAI SD Negeri Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa:

“Untuk proses pembelajaran SDN Pa'bundukang ini selama pandemi covid sejak 2019, terkadang kita laksanakan dengan offline dan terkadang kita laksanakan dengan online.” (Patimasang: 2021)

Pemilihan model pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Daring dan Luringan di pilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Yang pertama, jika dilaksanakan sepenuhnya dengan metode Daring masih ada beberapa siswa yang masih terkendala dengan perangkat penunjang pelaksanaan pembelajaran seperti tidak mampu membeli kuota internet dan ada pula siswa yang tidak memiliki ponsel pintar, selain itu pembelajaran yang dilakukan secara daring terus menerus

menimbulkan kebosanan serta kerinduan peserta didik untuk melakukan sistem pembelajaran yang melibatkan mereka harus bertemu langsung dengan teman-temannya. Sehingga lakukan juga PJJ Luring dengan kegiatan yang di laksanakan di masjid dengan pembelajaran menghafal surah-surah pendek serta praktek shalat yang tentu di laksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI SD Negeri Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

“yang pertama itu kendalanya pertama, kita biasa terkendala di jaringan. Yang kedua, datanya peserta didik kadang habis. Yang ketiga itu, terkadang ada peserta didik yang tidak punya HP, dia numpang sama HP temannya (Patimasang: 2021)”

Pada PJJ Daring, bentuk pelaksanaanya yakni pada kegiatan pra pembelajaran, guru agama mula-mula mempersiapkan group pembelajaran sebagai sarana untuk berkomunikasi perihal jadwal serta penugasan pembelajaran, guru agama harus mendiskusikan hal tersebut dengan orang tua atau wali siswa perihal jadwal serta penugasan PJJ Daring, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta daya akses siswa dan memastikan orang tua siswa benar-benar membantu siswa dalam PJJ Daring. Dalam hal ini, siswa wajib mengikuti apapun yang di intruksikan oleh guru agama. Orang tua atau wali siswa juga harus dapat bekerjasama dengan guru agama serta menjalin komunikasi yang baik.

Saat pembelajaran, penugasan serta capaian pembelajaran yang mesti dicapai hari itu di informasikan oleh guru agama kepada siswa, guru memastikan siswa siap mengikuti pelajaran serta memantau aktivitas siswa dalam group pembelajaran. Selain itu, bagi siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran serta kurang memahami pelajaran, guru agama juga memberikan layanan konsultasi bagi siswa. Dalam hal ini, siswa harus melakukan pembelajaran berdasarkan arahan guru Pendidikan Agama Islam, siswa juga harus memahami penugasan yang di berikan hari itu dan memberitahukan kepada guru jika mengalami kendala didalam proses pembelajaran. Dari sisi orang tua atau wali,

pelaksanaannya ialah orang tua harus selalu mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta harus memahami progres serta kendala yang dihadapi oleh anak dalam proses pembelajaran, agar dapat di diskusikan kembali dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Usai pembelajaran, pendidik memastikan siswa telah menyelesaikan tugas pembelajaran Daring, mengingatkan siswa agar mengumpulkan penugasan serta dokumentasinya serta memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa karena hal tersebut sebagai bahan evaluasi bagi guru nantinya.

Dalam pembelajaran Luring, bentuk pelaksanaannya ialah, pada kegiatan pra pembelajaran, guru wajib menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Luring dan memastikan siswa telah mendapatkan lembar penugasan tersebut.

Saat pembelajaran, bentuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam masjid yang berada di samping sekolah dengan tetap memperhatikan jumlah siswa serta tetap menerapkan protokol kesehatan.

Usai pembelajaran, bentuk aplikasinya ialah pendidik mengingatkan siswa untuk tetap mengikuti apa yang guru instruksikan. Juga keterlibatan orang tua dalam mencatat progres ataupun kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan.

Pelaksanaan pembelajaran Dalam jaringan dan Luar Jaringan dengan pendampingan guru dan orang tua merupakan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Dengan dukungan yang penuh dari orang tua/wali peserta didik menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal di tengah pandemic Covid-19 ini.

Diterapkannya sistem pembelajaran Dalam jaringan dan Luar Jaringan di SD Negeri Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dengan metode pembatasan jumlah peserta didik di setiap sesi juga mempunyai nilai strategis di sekolah yaitu mampu memupuk semangat belajar siswa, keuletan dan konsentrasi dalam belajar siswa lebih bertambah produktif dalam menggunakan

waktu untuk hal-hal yang lebih positif serta tidak mudah menyerah walaupun di tengah pandemi Covid-19 ini.

1. Dampak Pandemi Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, akibat yang dihasilkan dapat berupa dampak positif ataupun negatif. Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan muncul dari hal-hal (orang atau benda) yang berpartisipasi dalam pembentukan karakter, kepercayaan atau perilaku seseorang. Pengaruh adalah. Suatu kondisi dimana timbal balik atau kausalitas berdampak pada apa yang terpengaruh (<https://kbbi.web.id: 2021>).

a. Dampak Bagi Guru

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Dalam jaringan, guru perlu menyiapkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, hingga pengkondisian siswa sebelum memulai pembelajaran. Pembelajaran Dalam jaringan di SD Negeri Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa ini menggunakan media aplikasi *WhatsApp*. Pembelajaran Daring tersebut memberikan dampak terhadap guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dalam pelaksanaan pembelajaran dampak yang dirasakan oleh pendidik yakni pendidik kesulitan memantau secara penuh tentang aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, apakah benar serius mengikuti pembelajaran atau tidak. Dalam hal ini sebagai contoh, pendidik tidak dapat meminta siswa satu persatu menghafal hafalan surah pendek yang ditugaskan kepada mereka karena menggunakan media *WhatsApp*, sebagai ganti siswa diminta mengirim video hafalan mereka ke grup kelas yang telah dibuat sebelumnya, sehingga menimbulkan ketidakpuasan pendidik, dalam hal ini guru pendidikan agama islam.

Disisi lain munculnya pandemi Covid-19 ini juga berdampak positif bagi guru PAI kelas IV SD Negeri Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yakni membuat pendidik lebih termotivasi agar lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran serta adaptasi teknologi yang semakin hari semakin berkembang.

Selain model daring guru juga menggunakan model luring dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di masjid yang berada tepat di samping sekolah. Persiapan yang harus dilakukan pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran Luar Jaringan hampir sama seperti persiapan pembelajaran Dalam jaringan yakni mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, media dan jadwal kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran lebih merata, mengingat adanya siswa yang masih terkendala terkait perangkat PJJ, di tambah keluhan siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran dalam jaringan, sehingga guru PAI menyiasatinya dengan melaksanakan pembelajaran Luring. Sama halnya dengan pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran luar jaringan pun dalam penerapannya juga memberikan dampak terhadap pendidik.

Dampak positif yang dirasakan yaitu pembelajaran luar jaringan yang di hadirkan dapat membantu peserta didik lebih memahami pelajaran serta merata dimana semua siswa dapat mengikutinya. Keluhan siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran Daring dapat dikurangi dengan pembelajaran luar jaringan. Namun, selain dampak positif yang diberikan, pembelajaran luar jaringan yang dihadirkan guru PAI SD Negeri Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa juga memberikan dampak negatif yakni pendidik yang dibuat lelah serta menguras banyak waktu dan tenaga karena harus melakukan pembelajaran berulang-ulang disebabkan setiap sesi pembelajaran di batasi hanya beberapa siswa saja.

Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan, informasi yang diperoleh oleh peneliti yakni pelaksanaan pembelajaran dalam

jaringan dan luar jaringan di kelas IV SD Negeri Pa'bundukang memberikan dampak positif dan negative terhadap guru PAI

b. Dampak Bagi Peserta Didik

Pembelajaran merupakan implementasi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah masukan yang diberikan guru kepada peserta didik agar dapat terjadi proses penerimaan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kecakapan dan tingkah laku, serta menciptakan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Dyah, Agun: 2012)

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan siswa, sebelum melaksanakan proses pembelajaran siswa terlebih dahulu mempersiapkan telepon pintar sebagai sarana pembelajaran dalam jaringan, peserta didik juga harus mempersiapkan perangkat alat tulis menulis yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan hanya sedikit siswa yang dapat menikmati bentuk pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dampak positif yang dirasakan siswa selama pandemi saat pembelajaran, siswa mengakui bentuk pembelajarannya bersifat santai karena waktu yang diberikan lebih lama. Selain itu, dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan terpisah dari pendidik, menjadikan siswa lebih mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran serta penugasan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi kesan santai tersebut memberikan dampak negative yakni membuat siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan.

Selain pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, guru PAI juga melakukan pembelajaran luar jaringan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan (Oemar Hamalik: 2008). Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa senang dengan pembelajaran luar jaringan yang dilaksanakan walaupun pembelajaran luring dilakukan di masjid. Hal itu memberikan dampak positif yakni membuat siswa dapat terlibat secara langsung dalam

pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran. Namun, dampak negatif yang dirasakan yakni siswa merasa kelelahan karena waktu pembelajaran terkadang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang disebabkan adanya batasan jumlah siswa per sesi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam dan luar jaringan memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa.

c. Dampak bagi Orang Tua/Wali Peserta Didik

Keikutsertaan orang tua dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 memiliki peranan yang sangat besar. Terkait hal tersebut, wawancara juga dilakukan kepada orang tua atau wali. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua tidak merasa terbebani ataupun merasa keberatan dalam mendampingi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua benar-benar sadar bahwa keterlibatan serta tanggung mereka sebagai orang tua adalah untuk mendampingi anak di setiap pembelajaran jarak jauh berlangsung. Terlepas dari adanya Covid-19 atau tidak orang tua telah terbiasa mendampingi anak saat belajar di rumah. Menurut orang tua atau wali, hadirnya pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak positif berupa mempererat hubungan antara orang tua dengan anak, sehingga orang tua dapat mengetahui potensi anak secara lebih mendalam.

2. Kendala Yang Di Alami Dalam Proses Pembelajaran

a. Kendala Bagi Guru

Kendala pertama yang dirasakan guru ialah masih adanya siswa yang tidak memiliki perangkat pelaksanaan PJJ sehingga berdampak pada pendidik yang harus memikirkan alternative pembelajaran lain.

Kendala lain yang dirasakan guru yaitu, guru di tuntut melaksanakan pembelajaran Daring yang mana sebelumnya pendidik masih merasa asing dengan keterlibatan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga

terkait hal itu, pendidik perlu beradaptasi dengan teknologi yang ada. Selain itu, guru PAI kelas IV SD Negeri Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa merasa bahwa komunikasi yang terjadi saat pembelajaran daring tidak seaktif dan tidak seantusias saat pembelajaran konvensional. Terkait kendala tersebut guru PAI SD Negeri Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa mengkoordinasikan hal tersebut dengan orang tua atau wali siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

b. Kendala Bagi Siswa

Kendala pertama yang dirasakan siswa ialah masalah kepemilikan telepon pintar serta masalah-masalah lain seperti tidak adanya kuota internet merupakan kendala yang umum dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Saat pelaksanaan pembelajaran, dalam proses pembelajaran kuota internet habis, siswa biasanya mengkomunikasikannya dengan orang tua atau wali.

c. Kendala Bagi Orang Tua/Wali Siswa

Adanya pandemi Covid-19 diakui orang tua atau wali bahwa peranan menjadi seorang guru tidaklah mudah, sehingga banyak orang tua yang lebih menghargai guru. Selain itu, belajar dari rumah menjadikan anak lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selama mendampingi anak melakukan PJJ, orang tua juga mendapatkan kendala berupa kurang memadainya fasilitas yang ada, ditambah kurangnya persiapan serta kemampuan orang tua sehingga saat anak bertanya sehubungan dengan pembelajaran, orang tua kurang memahaminya. Untuk mengatasi masalah tersebut orang tua atau wali mengkomunikasikannya dengan guru Pendidikan Agama Islam.

PENUTUP

1. Pembelajaran yang dilakukan selama pandemi memberikan dampak tidak hanya bagi guru dan peserta didik, akan tetapi juga bagi orang tua atau wali siswa itu sendiri. Dampak yang di rasakan oleh guru yaitu, pendidik kesulitan memantau secara penuh tentang aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran daring berangsur serta dalam proses pembelajaran luring guru dibuat lelah karena adanya pembatasan jumlah siswa per sesinya. Sedangkan bagi siswa dampak yang dirasakan yaitu tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring karena tidak adanya perangkat telepon pintar juga adanya siswa yang tidak memiliki kuota data internet. Bagi orang tua tidak ada dampak yang signifikan yang dirasakan selama proses pembelajaran daring dan luring dilakukan.
2. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dimasa pandemi ini cukup beragam bagi guru sendiri kendala yang di hadapi yakni adanya siswa yang tidak memiliki fasilitas telepon pintar sehingga membuat guru harus memikirkan alternative lain untuk pebelajaran, selain itu kendala lain yang dirasakan oleh guru yakni guru dituntut melaksanakan pembelajaran daring yang mana sebelumnya guru masih asing dengan teknologi dalam pembelajaran serta belum pernah melakukan pembelajaran tersebut. Kendala bagi siswa yakni seringkali siswa mengalami kehabisan kuota saat pembelajaran berlangsung serta kurangnya penjelasan dari guru terkait materi pembelajaran dan bagi orang tua, kendala yang dialami dalam proses pembelajaran yaitu karena tidak memiliki pengalaman menjadi serorang guru sehingga membuat orang tua kesulitan dalam membantu guru dalam menjelaskan pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah, Agun (2012), *Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. (Jurnal Pendidikan)
- Engko Cecilia & Usmany Paul. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online*, Jurnal Pendidikan
- Faizah & Effendi M., L (2015) *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenamedia¹
- Hendayana Yayat, dkk, (2020) *Buku Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi covid-19* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
<https://kbbi.web.id>, diakses pada 25 November 2021 16:00 WITA
- Majid Abdul (2017), *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir, (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana Nana (1991), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wawancara dengan Hj. Nurhayati (Kepala Sekolah SDN Pa'bundukang) Pada Tanggal 27 Agustus 2021 di ruang perpustakaan SDN Pa'bundukang pukul 11.45 WITA
- Wawancara dengan Patimasang (Guru PAI) di ruang perpustakaan SDN Pa'bundukang pada tanggal 13 September 2021 pukul 08.20 WITA
- Wawancara dengan Patimasang (Guru PAI) di ruang perpustakaan SDN Pa'bundukang pada tanggal 13 September 2021 pukul 08.20 WITA